

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR

Yonada Dwi Kaputri, Nurdin, I Komang Winatha
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research is motivated by the low of student learning independence. The purpose of this study is to determine the effect of emotional intelligence, motivation, creativity and learning styles on the class VII and VIII JHS Bina Mulya Bandar Lampung student's learning independence of IPS subject lesson 2017/2018. The method used in this study is descriptive verifikatif population in this study amounted to 56 students. Data collection was done by distributing questionnaires to 56 students. The results showed, there is influence 1. Partial emotional intelligence to the independence of learning 2. Partial motivation of independence of learning 3. Partial creativity to independence of learning 4. Partial learning style of learning independence 5. Simultaneous emotional intelligence, motivation, creativity, and learning styles against learning independence.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh 1. Parsial kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar 2. Parsial motivasi terhadap kemandirian belajar 3. Parsial kreativitas terhadap kemandirian belajar 4. Parsial gaya belajar terhadap kemandirian belajar 5. Simultan kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia masih dinilai rendah oleh pemerhati pendidikan di Indonesia. Survey *Trends in International Math and Science* oleh *Global Institute* pada tahun 2007 yang dikemukakan Kompasiana (2013), survey tersebut hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran sedangkan siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71%. *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA yaitu pada keahlian membaca siswa berada pada peringkat 57, matematika pada peringkat 61, dan sains pada peringkat 60. Kriteria yang dinilai

berupa kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains.

Penguasaan siswa Indonesia hanya sampai level 3 sementara negara lain sampai level 4,5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan mutu pendidikan di Negara Indonesia masih rendah. Siswa masih mengalami kendala dalam memproses materi. Kecerdasan emosi yang terkendali dapat membantu siswa menangani kendala tersebut.

Kecerdasan emosi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan kecerdasan emosi siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung. Ada yang memiliki kecerdasan emosi tinggi namun kepintaran rendah dan ada juga yang kecerdasan emosi rendah tetapi memiliki kepintaran tinggi. Kecerdasan emosi bukan

didasarkan pada kepintaran siswa, melainkan dari karakter pribadi siswa. Emosi sebagai bentuk karakter pribadi siswa yang paling menonjol. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Dilihat dari usia siswa memasuki usia remaja, emosi siswa kadang tidak terkendali. Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik maka akan terbentuk kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi yang tinggi berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar. Selain kecerdasan emosional, motivasi juga sangat dibutuhkan dalam diri siswa.

Motivasi perlu diterapkan dalam belajar. Mengingat bahwa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya merupakan pengaruh untuk mencapai tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Motivasi siswa di SMP Bina

Mulya Bandar Lampung masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi. Uno (2007 : 23) menyatakan “Motivasi belajar adalah hasrat dan dorongan kebutuhan belajar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.” Dari pengertian tersebut dapat dianalisa, bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan yang diperlukan siswa untuk belajar agar tujuannya dapat dicapai. Motivasi yang tinggi dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang optimal. Jika motivasi dalam diri siswa sangat tinggi maka akan timbul kreativitas.

Ide-ide baru yang diciptakan oleh siswa melalui kreativitas masih menjadi kendala bagi siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung. Ini di karenakan siswa masih belum bisa mengembangkan ide-ide dan

menerapkan ide-ide tersebut didalam proses pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai modal awal siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas diciptakan untuk menghasilkan hal-hal yang bersifat baru, inovatif, menarik, aneh dan bermanfaat. Kreativitas yang ditimbulkan ini akan mempengaruhi gaya belajar siswa.

Siswa masih mengalami kendala dalam memproses materi. Gaya belajar dinilai sebagai usaha belajar yang khas bagi siswa untuk memproses materi. Peneliti melihat banyak gaya belajar siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung dan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara *visual*

(penglihatan), *auditorial* (pendengaran), ataupun *kinestetik* (gerakan). Gaya belajar yang tepat akan memberikan hasil maksimal pada siswa.

Selain gaya belajar, belajar akan berhasil secara optimal dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang bergantung pada siswa lain saat mengerjakan tugas. Kemandirian belajar sebagai bentuk sikap siswa yang tidak terpengaruh terhadap orang lain dalam proses pembelajaran. Nurulloh (2011) mengemukakan “kebiasaan mengungkapkan pendapat sendiri, belajar dan bekerja mandiri sudah diterapkan sejak dini dan diadopsi sekolah-sekolah tingkat dasar di

Belanda. Sekolah de Starter, misalnya: Sekolah yang ada di kota Groningen, Belanda ini mengadopsi prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian dan kerjasama serta tanggungjawab.” Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar diperlukan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat mandiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Bina Mulya Bandar Lampung pada kelas VII dan VIII ternyata kemandirian belajar siswa belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran teori, siswa masih belum bisa menyesuaikan gaya belajar yang sesuai untuk dirinya sendiri, dan kurangnya

kepercayaan diri pada siswa saat mengerjakan tugas sehingga siswa bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas mandiri.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap

kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

5. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif verifikatif*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2007 : 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verifikatif merupakan

penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Populasi adalah kumpulan dari suatu subyek atau obyek. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015 : 297) yang mengatakan bahwa, “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 56 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga penelitian ini di sebut dengan penelitian populasi (Sugiyono, 2005 : 78). Oleh karena itu, hipotesis statistiknya tidak ada, yang ada hanya hipotesis penelitian dan dalam pembuktiannya tidak ada istilah signifikansi (taraf kesalahan atau taraf kepercayaan) (Sugiyono, 2005 : 53). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa banyaknya sampel sama dengan populasi sebanyak 56 orang dengan rincian 33 laki-laki dan 23 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,043 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,004. Sedangkan t tabel dengan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,673; dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $3,043 > 1,673$ dan sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi : “ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2017/2018 dapat diterima.

Hubungan kedua variabel ini sejalan dengan pendapat Saloney dan Mayer yang dikutip oleh Hariwijaya (2005 : 9) mendefinisikan “kecerdasan emosi

sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.” Perasaan atau suara-suara hati memberikan informasi penting dan berpotensi memberikan keuntungan setiap saat. Perasaan atau suara hati sebagai umpan balik, bersumber dari hati bukan dari kepala yang sering kali menyalakan kreativitas. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemandirian belajar siswa karena kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk merasakan dan mengendalikan emosi saat pembelajaran. Jika kecerdasan emosional siswa rendah maka kemandirian belajar pada siswa akan rendah juga.

2. Pengaruh Motivasi (X₂) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi (X₂)

terhadap kemandirian belajar (Y), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,043 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,004. Sedangkan t tabel dengan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,673; dengan demikian t hitung > t tabel atau $2,361 > 1,673$ dan sig. $0,022 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi : “ada pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2017/2018 dapat diterima.

Menurut Uno (2011 : 9) mengartikan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu yang

lebih baik dibandingkan dari keadaan sebelumnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Dengan demikian jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka kemandirian belajar siswa juga akan tinggi.

Menurut Ani (2007 : 154) sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Ketika siswa mempunyai motivasi dalam diri perilaku seorang siswa akan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas sejalan dengan hubungan kedua variabel, bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan bahwa motivasi didalam diri siswa yang dapat mendorong siswa agar siswa dapat mandiri dalam belajar.

3. Pengaruh Kreativitas (X₃) Terhadap Kemandirian

Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh kreativitas (X₃) terhadap kemandirian belajar (Y), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,390 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,001. Sedangkan t tabel dengan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,673; dengan demikian t hitung > t tabel atau $3,390 > 1,673$ dan $sig. 0,001 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi : “ada pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2017/2018 dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya tentang kreativitas dan kemandirian belajar. Sulistiawati (dalam tesis 2006) yang berjudul pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru, kreativitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika

siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen tahun 2005/2006 dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dengan prestasi belajar matematika ($F_a = 10.4711 > 3.18 = F_{\text{tabel}}$), ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa ($F_b = 28.8897 > 3.18 = F_{\text{tabel}}$), ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_c = 18.5499 > 3.18 = F_{\text{tabel}}$), tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{ab} = 0.6183 < 3.18 = F_{\text{tabel}}$), tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{ac} = 0.3605 < 3.18 = F_{\text{tabel}}$), ada interaksi antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{bc} = 3.4046 > 3.18 = F_{\text{tabel}}$), dan tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru, kreativitas belajar dan kemandirian belajar

dengan prestasi belajar matematika ($F_{abc} = 0.4118 < 2.77 = F_{\text{tabel}}$).

4. Pengaruh Gaya Belajar (X_4) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh gaya belajar (X_4) terhadap kemandirian belajar (Y), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,112 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,003. Sedangkan t tabel dengan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,673; dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $3,112 > 1,673$ dan sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi : “ada pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2017/2018 dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang gaya belajar. Fauzal Mubarak (dalam tesis

2012) yang berjudul pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Kebumen tahun ajaran 2012/2013 menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diperoleh koefisien regresi linear ganda (Fhitung) sebesar 22,510.

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁), Motivasi (X₂), Kreativitas (X₃), dan Gaya Belajar (X₄) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X₁), motivasi (X₂), kreativitas (X₃), dan gaya belajar (X₄) terhadap kemandirian belajar (Y), menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,221 dan tingkat

signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 Sedangkan F tabel dengan dk pembilang = k = 2 dan dk penyebut = n-k-1 = 56 - 2 - 1 = 53 serta $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 3,17; dengan demikian F hitung > F tabel atau 7,221 > 3,17 dan Sig. 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi : “ada pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2017/2018 dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Datuk Eka Yusmaninda (dalam tesis 2014) yang berjudul pengaruh gaya belajar, kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK PIRI I Yogyakarta yang menyatakan bahwa Terdapat empat uji hipotesis dalam penelitian ini. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa

kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 19,1%. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 45,5%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 48,8%. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, kreativitas, dan kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 60,7%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

2. Ada pengaruh positif motivasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh positif kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh positif gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
5. Ada pengaruh positif kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri., Achmad Rifa'i, Eddy Purwanto, Daniel Purnomo. 2007. *Psikologi Belajar*. Cetakan Keempat. Semarang: UPT UNNES Press.

Hariwijaya M. 2005. *Tes Eq Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurulloh. 2011. *Belajar dari Sekolah de Starter Belanda*. Jakarta: Kompas. (Selasa, 9 April 2013).

Redaksi. 2013. *Gaya Belajar Anak tipe Kinestetik*. Koran Pendidikan (9 Januari 2013).

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno.Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi aksara.